

**CITRA TOKOH WANITA
DALAM NOVEL *BUMI BIDADARI*
KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI SMA**

Oleh: Ratna Kusumo Wardani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
kwratna16@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizi, (2) unsur ekstrinsik novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizi, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bumi Bidadari* Karya Taufiqurrahman al-Azizi di SMA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik novel *Bumi Bidadari* terdiri atas tema wanita salehah dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya; tokoh utamanya Fatimah, sedangkan tokoh tambahannya adalah Maysaroh, Bu Layla, Prastowo; latar tempat di rumah, serambi masjid; latar waktu malam hari, pagi hari, dan sore hari; latar sosial adalah status sosial masyarakat menengah ke bawah; sudut pandang yang digunakan orang ketiga yang maha tahu atau teknik "dia-an"; amanatnya yaitu barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil; citra wanita novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizi ada dua yaitu citra diri dan citra sosial; (a) Fatimah secara fisik cantik, tubuh ramping, kuat; secara psikis penyayang, peduli, penurut; di keluarga dicitrakan sebagai anak, isteri; di masyarakat dicitrakan wanita yang aneh; (b) Maysaroh secara fisik berusia muda, telapak tangan halus, rambut hitam pekat; secara psikis wanita tegas, pemberani; di keluarga dicitrakan anak yang patuh pada ibunya; di masyarakat dicitrakan berhati mulia; (c) Bu Layla secara fisik tua; secara psikis bijaksana, penyayang; di keluarga dicitrakan sebagai ibu; di masyarakat dicitrakan sebagai janda; (d) Nyi Sumirah secara fisik dicitrakan tua; secara psikis dicitrakan sopan, pasrah; di keluarga dicitrakan sebagai ibu, isteri; di masyarakat dicitrakan sebagai orang tersohor/ terhormat. Citra wanita dalam novel *Bumi Bidadari* ini disajikan melalui susunan cerita sehingga tidak bersifat menggurui; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bumi Bidadari* dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup.

Kata kunci: unsur intrinsik, citra wanita, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Ratna (2009: 35) mengatakan bahwa karya sastra berfungsi untuk menginventarisasikan sejumlah besar kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola kreativitas dan imajinasi. Pada dasarnya sejumlah kejadian yang pernah dan mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari tertuang dalam karya sastra. Bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca adalah novel. Novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita.

Suharto (2010: 32) mengatakan di mana pun perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Keindahan seorang wanita bukan hanya terlihat dari fisiknya saja, melainkan juga bagaimana ia dapat menutup auratnya. Di sisi lain ia dianggap lemah yakni wanita selalu membutuhkan perlindungan ataupun bergantung kepada seorang pria. Wanita hanya dapat tinggal di rumah dan menjaga keluarganya. Kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk memperlakukan wanita semena-mena berupa tindakan kekerasan. Selain itu, ada juga yang beranggapan bahwa perempuan itu hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik, tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya.

Novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurahman al-Azizy menceritakan kisah perempuan yang hidup miskin bernama Fatimah. Fatimah menjadi pembicaraan orang-orang di desa Arthapura setelah menolak lamaran dua lelaki yaitu Ustad Labib dan Pras. Selama hidupnya ia selalu bekerja keras layaknya laki-laki dengan mengolah ladang dan sawahnya sendiri. Hal tersebut ia lakukan karena Fatimah mempunyai mimpi untuk mendirikan pesantren di belakang rumahnya dan menyekolahkan adiknya sampai kuliah setelah ayahnya meninggal. Fatimah kembali menjadi bahan perbincangan orang, ketika ia mendatangi lelaki yang dulu ditolak lamarannya untuk meminta dinikahi. Selama menikah, Fatimah

diperlakukan kasar oleh suaminya, tetapi dia tetap bertahan dan melayani sepenuh hati.

Novel sebagai salah satu karya sastra sangat memungkinkan diajarkan di SMA. Salah satu kelebihan novel sebagai pembelajaran sastra adalah mudah dinikmati oleh orang sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa serta menjunjung pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa penulis sebagai peneliti, kertas pencatat data, dan alat tulisnya. Objek penelitian ini adalah citra wanita dalam novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Penelitian ini difokuskan pada citra diri dan citra sosial pada novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizy dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi, yaitu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan sistematis, dengan prosedur terstandar (Arikunto, 2010: 265). Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yakni penulis membahas dan mengkaji novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizy berdasarkan aspek citra wanita. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian Novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizi ini adalah (1) unsur intrinsik novel *Bumi Bidadari* terdiri atas tema wanita salehah dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya; tokoh utamanya Fatimah, sedangkan tokoh tambahannya adalah Maysaroh, Bu Layla, Prastowo; latar tempat di rumah, serambi masjid; latar

waktu malam hari, pagi hari, dan sore hari; latar sosial adalah status sosial masyarakat menengah ke bawah; sudut pandang yang digunakan orang ketiga yang maha tahu atau teknik "dia-an"; amanatnya yaitu barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil; (2) Citra wanita yang terdapat dalam novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizi meliputi citra diri dan citra sosial. Citra diri terdiri atas aspek fisik dan aspek psikis, sedangkan citra sosial terbagi menjadi peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bumi Bidadari* dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Bumi Bidadari* terdiri atas tema wanita salehah dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya; tokoh utamanya Fatimah, sedangkan tokoh tambahannya adalah Maysaroh, Bu Layla, Prastowo; latar tempat di rumah, serambi masjid; latar waktu malam hari, pagi hari, dan sore hari; latar sosial adalah status sosial masyarakat menengah ke bawah; sudut pandang yang digunakan orang ketiga yang maha tahu atau teknik "dia-an"; amanatnya yaitu barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.
2. Citra wanita novel *Bumi Bidadari* karya Taufiqurrahman al-Azizi ada dua yaitu citra diri dan citra sosial; (a) Fatimah secara fisik cantik, tubuh ramping, kuat; secara psikis penyayang, peduli, penurut; di keluarga dicitrakan sebagai anak, isteri; di masyarakat dicitrakan wanita yang aneh; (b) Maysaroh secara fisik berusia muda, telapak tangan halus, rambut hitam pekat; secara psikis wanita tegas, pemberani; di keluarga dicitrakan anak yang patuh pada ibunya; di masyarakat dicitrakan berhati mulia; (c) Bu Layla secara fisik tua; secara psikis bijaksana, penyayang; di keluarga dicitrakan sebagai ibu; di masyarakat

dicitrakan sebagai janda; (d) Nyi Sumirah secara fisik dicitrakan tua; secara psikis dicitrakan sopan, pasrah; di keluarga dicitrakan sebagai ibu, isteri; di masyarakat dicitrakan sebagai orang tersohor/terhormat.

3. Citra wanita novel ini layak untuk diteladani oleh generasi muda usia remaja, khususnya siswa SMA. Secara psikologis, siswa SMA membutuhkan internalisasi nilai-nilai kehidupan untuk merangsang dan memotivasi pembentukan konsep diri yang berkarakter.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki yaitu (a) bagi guru hendaknya menumbuhkembangkan minat peserta didiknya dalam dunia kesusastraan untuk menambah wawasan dan kecintaan peserta didik dalam dunia sastra; (b) bagi siswa hendaknya meningkatkan minat baca dalam bidang sastra agar memperoleh berbagai macam pengetahuan yang menarik serta dapat dijadikan pedoman hidup, (c) bagi peneliti berikutnya diharapkan adanya penelitian yang serupa tetapi diharapkan penelitian yang dilakukan lebih luas ruang lingkungannya dan lebih dalam pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Azizi. Taufiqurrahman. 2012. *Bumi Bidadari*. Jakarta: Diva Press.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rahmanto. B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisus.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti, Suharto. 2010. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti, Suharto. 2010. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

